

Hubungan *Self Awareness* Dengan Kedisiplinan Siswa Di Man Binjai

Risma Dina¹ ; Hamidah, D^{2*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self awareness dengan kedisiplinan siswa kelas XII di MAN Binjai Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode penelitian ini menggunakan teknik non tes yaitu berupa kuesioner (angket). Sampel penelitian ini berjumlah 43 pada siswa kelas XII. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara self awareness dengan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP Negeri 1. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment sebesar 0,920 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Selanjutnya perhitungan koefisien determinasi menunjukkan hasil 84,64% dimana ini berarti self awareness memberikan kontribusi kepada kedisiplinan sebesar 84,64% dan 16,36% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Self Awareness; Kedisiplinan; Siswa

Abstract

This research aims to determine the relationship between self-awareness and discipline in class XII students at MAN Binjai for the 2022/2023 academic year. This research method uses non-test techniques, namely in the form of a questionnaire. The sample for this research was 43 class XII students. The sampling technique was carried out randomly. The results of the research show that there is a very strong relationship between self-awareness and discipline in class VIII students at SMP Negeri 1. Based on the results of the product moment correlation test of 0.920 and a sig. (2-tailed) of 0.00. Furthermore, the calculation of the coefficient of determination shows a result of 84.64%, which means that self-awareness contributes to discipline by 84.64% and 16.36% is influenced by other factors.

Keywords: Self Awareness, Discipline, Students

A. PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan hal penting yang harus ditanamkan pada diri seorang siswa. Setiap siswa diharapkan dapat memahami pentingnya kedisiplinan dan melaksanakan kedisiplinan tersebut dengan baik di sekolah. Menurut Dakhi (2020) disiplin merupakan suatu perilaku yang menciptakan atau membentuk suatu kondisi yang memunculkan nilai kepatuhan, nilai keselarasan, nilai kesetiaan, dan kestruktural pada diri siswa.

¹STKIP Budidaya Binjai, rismadina817@gmail.com

²STKIP Budidaya Binjai, darmahamidah@gmail.com

Adanya kedisiplinan disekolah diharapkan tidak akan terjadi suatu pelanggaran pada peraturan yang ada dan tujuan yang diinginkan akan mudah tercapai (Poto & Kuncoro, 2020). Selain itu kedisiplinan yang tumbuh pada diri siswa juga dapat membangun kepribadian siswa yang lebih tertib (Endriani, 2016 ; Susanto, 2018). Kedisiplinan juga sangat berkaitan pada hasil belajar yang optimal (Putra, Setiawan, & Fajrie, 2020).

Tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kedisiplinan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyati (2015) menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak disiplin, hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang masih sering terlambat ketika datang kesekolah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hasibun & Rahadita, (2017) juga menunjukkan siswa tidak disiplin diantaranya: siswa masih bermain saat jam pembelajaran dimulai, siswa memakai seragam yang tidak sesuai dengan peraturan sekolah, siswa mengganggu teman ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, siswa main *game* saat pembelajaran berlangsung, siswa tidur saat guru menerangkan, dan siswa makan di kantin pada saat jam pembelajaran.

Kedisiplinan seharusnya menjadi aspek penting yang harus diterapkan dalam diri siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas diri siswa, (Dahlianis, dkk 2020). Karena disiplin sangat berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang dengan menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar (Mali, 2022).

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK di MAN Binjai menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap kedisiplinan yang rendah seperti siswa seperti siswa sering tidak masuk sekolah (membolos), siswa tidak mengerjakan tugas, siswa sering terlambat datang kesekolah, siswa sering berkelahi dengan teman dikelas, dan siswa sering tidak tertib dalam berseragam, selain itu siswa menyadari karena kurangnya *self awareness* menyebabkan mereka menjadi tidak disiplin.

B. KAJIAN TEORI

Mumpuni (2018) mengungkapkan kedisiplinan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal, seperti adanya kesadaran diri (*self awareness*) siswa yang berasal dari siswa itu sendiri dan juga lingkungan sekitar baik itu pada keluarga maupun masyarakat. Menurut Desmita, (2005) *self awareness* merupakan kemampuan untuk melihat, memikirkan, merenungkan dan menilai diri sendiri.

Self awareness sangat penting untuk memahami dan standar pembenaran yang digunakan. (Silvia & Duval; 2001). Disiplin tergantung pada *self awareness* untuk melihat apa yang baik untuk dilakukan, maka dari itu siswa perlu menyadari perilaku tersebut dan juga perlu menyadari untuk mengubah perilaku yang awalnya tidak disiplin menjadi disiplin (Zaka, 2020). Perilaku disiplin yang menetap baik dikarenakan siswa memiliki kesadaran diri yang baik akan pentingnya perilaku disiplin dan juga karena mendapat dukungan yang positif dari lingkungannya, Esmiati, dkk (2020).

Proses penanaman kedisiplinan pada diri siswa dimulai dengan perencanaan yang matang dari pihak guru dan sekolah dan lingkungan yang menyertainya (Mardikarini & Putri 2020). *Self awareness* ini diperoleh melalui

latihan-latihan yang terus menerus dan berkesinambungan salah satu pemicu adanya kedisiplinan, (Imron, 2011). Oleh karena itu *self awareness* dianggap mampu membantu siswa dalam proses belajar yang lebih efektif dan baik, karena siswa yang mempunyai kesadaran diri dapat menilai kelebihan maupun kekurangan dirinya sendiri. Dan dengan terciptanya kedisiplinan yang baik dengan adanya *self awareness* diharapkan tujuan pembelajaran juga tercapai.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode penelitiannya adalah korelasional. Sampel pada penelitian ini yaitu 92 orang siswa kelas XII. Penelitian dilakukan pada siswa MAN Binjai. Instrumen pengumpulan data berupa angket. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara *self awareness* dengan kedisiplinan siswa. Hal ini ditunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,920 bernilai positif dengan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis

t	Sig
0,920	.000

Hal ini juga diperkuat dengan adanya penelitian lain Penelitian yang dilakukan oleh Mumpuni (2018) dengan judul “Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VI di MI An Nur Deyangan Mertoyudan Tahun Pelajaran 2017 /2018”. Hasil penelitian menunjukan bahwa bahwa kedua antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2021) dengan judul “Hubungan *Self Awareness* dan Kedisiplinan Pada Siswa SMK Garuda Karangawen Demak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-awareness* dengan kedisiplinan

Penelitian yang dilakukan oleh Mahaharani & Mustika (2016) dengan judul Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Wiyatama Bandar Lampung (Penelitian Korelasional Bidang BK Pribadi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa kedua variable antara kesadaran diri (*self awareness*) dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang signifikan (p-value = 0,002 yang berarti $p < \alpha$). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Govanny, dkk (2021) dengan judul “Kedisiplinan Ditinjau dari *Self Awareness* pada Siswa Kelas XI di SMK Telkom 2 Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *self-awareness* dengan kedisiplinan.

Mumpuni (2018: 39) salah satu faktor dari kedisiplinan adalah diri sendiri, karena pelaksanaan disiplin ini berdasarkan dari dalam diri siswa. Karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang disekitarnya hanya akan sia-sia.

Menurut Brigham (dalam Masri, 2020: 25) *self awareness* atau kesadaran diri adalah keadaan pada manusia ketika mengarahkan perhatiannya kedalam untuk memfokuskan pada isi diri sendiri atau derajat perhatian yang diarahkan

kedalam untuk memusatkan aspek perhatian pada diri sendiri. Susanto (201: 119-121) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki disiplin adalah individu yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan. Siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan cara melakukan latihan untuk memperkuat dirinya sendiri agar selalu terbiasa patuh dengan tata tertib yang ada.

Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran diri sendiri akan beraturan lebih lama daripada sikap disiplin yang timbul karena paksaan orang lain. Karena faktor kedisiplinan adalah dorongan dari dalam yang terdiri dari pengalaman, kesadaran diri (*self awareness*) dan kemauan untuk berbuat disiplin. Dan dorongan dari luar yaitu perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, dan ganjaran. Jadi disiplin dapat terjadi karena adanya dorongan dari dalam yaitu kesadaran diri dan dorongan dari luar.

Disiplin yang berasal dari kesadaran diri akan memberikan manfaat untuk kemajuan dan kebaikan diri daripada sikap disiplin yang berasal karena adanya paksaan. Hal tersebut senada dengan pendapat Zaka (2020: 20) menyatakan bahwa kesadaran diri (*self awareness*) dan kedisiplinan memiliki hubungan yakni disiplin yang baik dihasilkan oleh kesadaran diri seseorang untuk bekerja keras. Disiplin tergantung pada kesadaran diri (*self awareness*) untuk melihat apa yang baik untuk dilakukan, ketika seseorang mulai membangun disiplin mungkin mendapati perilaku yang tidak disiplin. Untuk itu perlu menyadari perilaku tersebut dan juga perlu menyadari untuk mengubah perilaku yang awalnya tidak disiplin menjadi disiplin. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat digambarkan bahwa untuk membuat lebih jelas hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplinan

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *output* SPSS diketahui bahwa hasil korelasi *Pearson product moment* sebesar 0,920 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Maka koefisien korelasi sebesar 0,920 dinyatakan sangat kuat. Selanjutnya perhitungan koefisien determinasi menunjukkan hasil 84,64% dimana ini berarti *self awareness* memberikan kontribusi kepada kedisiplinan sebesar 84,64% dan 16,36% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

F. SARAN

Melihat hasil penelitian di atas sudah seharusnya hal ini menjadi perhatian khusus bahwa pentingnya membentuk *self awareness* yang baik pada diri siswa agar siswa karena hal ini akan berdampak pada kedisiplinan pada siswa. Siswa yang memiliki *self awareness* yang baik akan memberikan kesadaran kepada siswa dengan Tindakan yang dilakukannya, apakah tindakannya tersebut sudah benar atau belum. Maka dari itu sudah seharusnya semua pihak yang ada disekolah mengarahkan dan membimbing siswa untuk dapat melakukan hal tersebut. Begitu juga dengan orang tua dirumah harus memperhatikan dan menanamkan sikap *self awareness* ini kepada anaknya.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Winda. (2021). *Hubungan Self Awareness dan Kedisiplinan Pada Siswa SMK Garuda Karangawen Demak*. Semarang: Universitas Semarang.
- Dakhi, S Agustin. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, (Yogyakarta: CV Budi Utama)

- Desmita, (2005) Psikologi Perkembangan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Esmiati, Amy Novelia, Nanik Prihatini dan Partini. (2020). Efektivitas Pelatihan Kesadaran Diri untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol.8, No.1, hlm: 86-93.
- Ernita Br Tarigan, (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VII-3 Smp Negeri 1 Gebang Tahun 2017-2018. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*, Vol.15
- Rahadita, D.,Hasibun, W.F. (2017). "Faktor Penyebab Pelanggaran Disiplin Sekolah Pada SiswaKelas XII di SMA 'X' Batam, " *Jurnal Cahaya Pendidikan* 3, no.2
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Maharani, Laila dan Meri Mustika. (2016). Hubungan Self Awareness dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol.3, No.1, hlm: 64-70.
- Mardikarini, Sasi dan Putri, Lailia Candra Kartika. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa Melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 2(1).
- Masri, Subekti. (2020). *Multicultural Awareness, Teknik Cinemaducation &Blibithery*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Mumpuni, Titi. (2018). Hubungan *Self Awareness* dengan Kedisiplina peserta didik kelas VI di MI AN nur Deyangan Martayudan Tahun 2017/2018. Hal: 388-395.
- Putra, Hilmi Mubaro. Deka Setiawan dan Nur Fajrie. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar di Dalam Kelas, *Jurnal Prakarsa Paedagogia* Vol. 3 No. 1, Juni
- Silvia, P. J., & Duval, T. S. (2001). Objective self-awareness theory: Recent progress and enduring problems. *Personality and Social Psychology Review*, 5(3), 230–241
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zaka, Istifatun. (2020). *Discipline Like Japanese*. Klaten: Kaesar Media Pustaka